

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hadirnya agama Islam didunia ini yang kemudian dibawakan oleh nabi Agung Muhammad SAW untuk di sebarakan keseluruh dunia, yang membuat kehidupan manusia menjadi sejahtera, terarah dan terjamin hidupnya. Didalamnya terdapat banyak sekali petunjuk tentang bagaimana seharusnya cara manusia itu dalam menyikapi hidupnya agar menjadi lebih bermakna. Hal tersebut tentu bisa dipelajari dan didapatkan didalam sebuah proses Pendidikan Agama Islam.

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>1</sup> Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah pemberian bimbingan kepada seseorang agar seorang tersebut bisa menjadi seorang muslim yang semaksimal mungkin.

Muhaimin menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32

<sup>2</sup> Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hlm. 143

Ramayulis juga menerangkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaanya, manis tutur katanya, baik dengan lisan, maupun tulisan.<sup>3</sup>

Dilihat dari pengertian para ahli diatas maka memang pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang wajib untuk diberikan kepada para siswa sebagai bekal menjalankan kehidupan agar terarah sesuai petunjuk Al-Qur'an dan ajaran dari Nabi Muhammad.

Salah satu yang menjadi bagian yang tak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan nasional adalah Pendidikan Agama Islam, eksistensi Pendidikan Agama Islam pun sangat urgensif dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional khususnya dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 berkenaan tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan juga bisa menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah ilmu pendidikan yang menjadi pembelajaran bagi siswa disekolah, sekaligus menjadi pondasi bagi

---

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 202

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2008), hlm. 12.

umat manusia yang sangat mendasar dan mempunyai peran yang sangat besar bagi hidup dan kehidupan seluruh umat islam. Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan, baik di sekolah umum, ataupun di sekolah yang swasta, karena memang Pendidikan Agama Islam mengajarkan banyak nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW, kepada generasi umat Islam yang akan datang, sehingga diperlukan pembelajaran kepada seseorang yang menempuh sebuah proses pendidikan.

Proses pendidikan tersebut berfungsi sebagai pemberi fasilitas bagi seseorang untuk merubah perilakunya menjadi apa yang di inginkan. Namun saat ini, masalah lemahnya proses pembelajaran menjadi salah satu bentuk masalah yang dihadapi dunia pendidikan di negara kita. Dalam proses pembelajaran anak-anak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas di sekolah maka guru berperan untuk mengorganisasikan lingkungann dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan belajar. Guru juga dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan profesionalismenya dengan cara memahami dan menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada muridnya.

Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas, seringkali diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi otak anak tanpa dipaksa untuk mengingat berbagai macam informasi tanpa ada tuntutan untuk memahami informasi yang dia ingat itu, untuk dihubungkan dengan

kehidupannya dalam sehari-hari. Akibatnya yang terjadi ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Realita ini berlaku untuk hampir di semua mata pelajaran. Mata pelajaran science tidak dapat mengembangkan kemampuan seorang anak untuk berpikir kritis dan juga sistematis, karena memang tidak digunakan secara baik strategi pembelajaran berfikir yang ada dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Mata pelajaran Pendidikan Agama, tidak lagi mampu untuk mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran.<sup>5</sup>

Disinilah pentingnya metode pembelajaran, metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan<sup>6</sup>

Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi ciri khas adalah mata pelajaran fiqih yang mana pada pelajaran tersebut dikembangkan melalui kegiatan siswa untuk memahami, meyakini,

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada media group, 2016), cet.1, hlm.5

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2014), cet.5, hlm.3

menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.

Mempelajari fiqih, bukan hanya sekedar teori saja, yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, tetapi harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih hakikatnya untuk diamalkan, apabila berisi suruhan atau perintah, maka harus dapat dilaksanakan, dan apabila bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Pembelajaran fiqih harus dimulai dari masa kanak-kanak yang berada disekolah dasar. Salah satu keberhasilan fiqih dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam rumah maupun diluar rumah.

Mata pelajaran fiqih pada setiap sub bahasannya membutuhkan praktek atau demonstrasi secara langsung. Pentingnya praktik secara langsung pada pembelajaran fiqih, selain membuat siswa bagus akan aplikasinya juga secara tidak langsung akan membuat siswa untuk berusaha meningkatkan keberanian dan mentalnya didalam mendemonstrasikan sebuah materi secara langsung

Realita yang terjadi kebanyakan pada saat pembelajaran fiqih adalah guru kurang menerapkan metode demonstrasi tersebut. Sehingga yang terjadi pada siswa adalah siswa paham akan materi, tetapi kurang mampu dalam memprakteknya secara langsung. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas 10 IPA 1 SMA Muhammadiyah 08 Cerme, ketika mencoba sebuah

percobaan praktek sholat, terlihat hampir setengah dari jumlah murid yang ada, sholatnya belum sempurna baik gerakan atau bacaannya.<sup>7</sup>

Hal itu juga berdampak kepada keaktifan siswa. Siswa dikatakan kurang aktif karena mereka merasa belum berani untuk mempraktekkan sholat secara individu, dan belum mampu mempraktekkan sholat dengan benar.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah metode pembelajaran demonstrasi yang akan bisa menumbuhkan keaktifan pada diri siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menetapkan judul “Penerapan Metode Demonstrasi, Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa, Pada Pembelajaran Fiqih Kelas 10 SMA Muhammadiyah 08 Cerme”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini berjalan dengan baik, terarah, dan agar tidak terjadi kerancuan karena luasnya pembahasan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1.2.1 Penerapan metode demonstrasi dilaksanakan pada pembelajaran fiqih bab shalat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Observasi pembelajaran di Kelas 10 IPA 1 SMA Muhammadiyah 08 Cerme, pada hari jumat 02 November 2018.

1.3.1 Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih ?

1.3.2 Apa saja hambatan dan pendukung dalam metode demonstrasi ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1.4.1 Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih.

1.4.2 Untuk mengetahui hambatan dan pendukung dalam metode demonstrasi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian kali ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian kali ini yaitu untuk memberikan warna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama Islam maupun ilmu-ilmu yang terkait dengannya serta memberikan sumbangan manfaat sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih.

## **1.5.2 Manfaat Praktis**

### **1.5.2.1 Bagi Peneliti**

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan, bekal, membuka cakrawala wawasan, dan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian serta penerapan ilmu yang diperoleh dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi.

### **1.5.2.2 Bagi Guru**

Diharapkan dengan penelitian ini dapat mendorong Guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan metode demonstrasi serta Guru dapat meningkatkan motivasi belajar, dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih.

### **1.5.2.3 Bagi Siswa**

Diharapkan dengan penelitian ini siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar yang positif terhadap mata pelajaran fiqih.

### **1.5.2.4 Bagi Sekolah**

Diharapkan dengan penelitian ini dapat digunakan pihak sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik dalam hal ini mengenai prestasi belajar Fiqih.



#### 1.5.2.5 Bagi Umum

Sebagai motivator pembaca untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di manapun berada.

### 1.6 Sistematika Penyusunan

**Bab I:** Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyusunan, serta kontribusi penelitian.

**Bab II:** Tinjauan Pustaka memuat pembahasan mengenai metode demonstrasi, keaktifan siswa, dan pembelajaran fiqih. Tinjauan tentang metode demonstrasi, yang menyangkut beberapa masalah yaitu persiapan penerapan metode demonstrasi, penerapan metode demonstrasi, faktor pendukung penghambat dalam menggunakan metode demonstrasi. Tinjauan fiqih yang meliputi beberapa masalah yaitu pengertian fiqih, ruang lingkup pembahasan fiqih.

**Bab III:** Metodologi penelitian, memuat tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi, jenis dan sumber data, teknik analisis data, instrument penelitian, dan uji keabsahan data

**Bab IV:** Laporan penelitian memuat tentang deskripsi keadaan obyek, penyajian data dan pembahasan data penelitian.

**Bab V:** Penutup memuat pembahasan tentang kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan memberi manfaat bagi penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih.

### **1.7 Kontribusi Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi:

- 1.7.1 Bagi peneliti yang akan memberikan tambahan ilmu pengetahuan, dan wawasan yang luas dalam membuat karya tulis dimasa yang akan datang.
- 1.7.2 Bagi semua pihak antara lain, sekolah, kampus, semua bapak dan ibu guru Agama islam, Dosen fakultas agama islam, seluruh peserta didik SMA Muhammadiyah 08 Cerme, dan para pembaca yang akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.